

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain, apabila apabila tuhan mefungsikan segala potensi sesuai dengan proporsinya. Sebagai mana firman Allah dalam Al_qur”an Surat Al-Isra’ ayat 70 sebagai berikut:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوَعْدِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya:

“Dan sesungguhnya telah kami muliakan anak-anak Adam, kami angkat mereka di daratan dan lautan, kami beri rezeki dari yang baik-baik dan kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah kami ciptakan”.¹

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa manusia merupakan ciptaan Allah yang diberi kelebihan serta keistimewaan. Dalam penciptaan manusia dianugrahi akal, rupa yang indah, dan bentuk badan yang serasi. Manusia memiliki kemampuan intelegensi dan daya nalar sehingga mampu berfikir, berbuat, dan bertindak untuk berbuat perubahan dengan maksud perkembangan sebagai manusia yang utuh. Kemampuan seperti itulah yang tidak dimiliki oleh makhluk Tuhan lainnya. Dalam kaitannya dengan perkembangan individu dengan kegiatan

¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: mekar Surabaya, 2004), h 394.

individu, manusia dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses alami menuju kedewasaan baik itu bersifat jasmani maupun rohani. Oleh sebab itu manusia memerlukan pendidikan demi mendapatkan perkembangan yang optimal sebagai manusia.

Menurut *Vroom*, motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi suatu pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Kemudian *John P. Cambell dkk*, menambahkan rincian dalam definisi tersebut dengan mengemukakan bahwa motivasi mencakup di dalamnya arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, kegigihan tingkah laku.²

Motivasi mengandung tiga komponen yaitu, sebagai berikut:

- a. Menggerakkan, berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.
- b. Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku, dengan demikian peserta didik menyediakan orientasi tujuan.
- c. Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus kuat intensitas dan arah dorongan-doroongan dan kekuatan-kekuatan individu.³

Upaya motivasi secara teoritis dapat dilakukan melalui suatu rangkaian kegiatan yang diungkapkan oleh *Sardiman*, motivasi yang sengaja dibentuk dari luar, dalam hal ini motivasi yang dapat dilakukan guru ada berbagai cara antara lain:

- a. Pemberian penghargaan
- b. Pemberian perhatian
- c. Ajakan berpartisipasi
- d. Komunikasi terbuka
- e. Keaslian dan tugas yang menantang
- f. Penilaian tugas
- g. Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan

h 73 ² M. Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010),

³Ibid.

- h. Keragaman pendekatan
- i. Melibatkan sebanyak mungkin indra siswa untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran
- j. Keseimbangan pengaturan pembelajaran.⁴

Menurut *Gage dan Berliner* cara meningkatkan motivasi siswa sebagai berikut:

- a. Penggunaan pujian verbal
- b. Mempergunakan tes dalam nilai secara bijaksana.
- c. Bangkitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginannya untuk mengadakan eksplorasi.
- d. Agar peserta didik lebih mudah memahami bahan pengajaran, penggunaan materi-materi yang sudah dikenal sebagai contoh.
- e. Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa lebih terlibat.
- f. Minta peserta didik untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- g. Penggunaan simulasi dan permainan.
- h. Perkecil daya tarik system yang bertentangan.
- i. Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa.⁵

Motivasi berasal dari kata “motif” sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Menurut *Mc. Donald*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang dengan yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶

Menurut *Mc. Donald* mengatakan, motivasi mempunyai tiga elemen penting yaitu:

⁴Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h 17-21.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2013), h 177-178.

⁶ Sardiman, *Op.cit*, h 73.

- a. bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada setiap individu manusia.
- b. motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau “feeling” afeksi seseorang.
- c. motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.⁷

Jadi yang dimaksud motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila dia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu.

Jadi menurut *Sardiman* motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar (extrinsik) dan tetapi motivasi itu akan tumbuh dari dalam diri seseorang (instrinsik).⁸

Sebagai rangkaian suatu kegiatan maka langkah tersebut secara teoritis dapat dilakukan oleh guru dengan cara sebagai berikut: pengawasan terhadap peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran, misalnya seorang guru mengawasi anak didik, apakah memperhatikan atau tidak terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Contoh yang diberikan guru dengan masuk tepat waktu dan selalu hadir pada saat jam pelajaran PAI. Cara ini diperlukan agar peserta didik mau meneladani seorang guru yang dengan rajin masuk sekolah.

Penjelasan di atas memberikan motivasi yang dapat dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan hasil belajar sebab pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tersebut akan

⁷ Ibid.

⁸ Ibid h 75.

nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungan.⁹

Motivasi merupakan salah satu aspek penting bagi siswa dalam belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Sehubungan dengan pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa, *Dececco dan Grawford*, mengajukan empat fungsi pengajar:

1. menggairahkan siswa
dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.
2. Memberi harapan realistik
Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistik, dan memodifikasi harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik.
3. Memberikan insentif
Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
4. Mengarahkan
Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.¹⁰

Dengan guru memberikan motivasi kepada peserta didik akan mendorong lahirnya hasil belajar yang semakin baik. Hal itu dapat didasari oleh kajian-kajian

⁹ Slameto, Op.Cit, h 2.

¹⁰ Ibid, h 74-76.

teoritis yang menyebutkan bahwasanya motivasi adalah menjadi daya penggerak utama seseorang untuk beraktivitas.

Menurut *Ilham*, MM minat adalah keinginan yang kuat, gairah; kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu.¹¹ Menurut *Alisuf Sabri M*, minat adalah “kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu”.¹²

Minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”¹³. Menurut *Muhibbinsyah* minat adalah “kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.”¹⁴

Menurut *Marimba* minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Dengan begitu minat, tambah Mahfudh, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. Menurut *Crow dan Crow* bahwa “minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, dan aktifitas –

¹¹Ilham, MM, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra jaya, 2010).

¹²Sabri M, Alisuf, *Psikologi Pendidikan Cet. Ke-11*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005).

¹³Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru Cet. Ke-7*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002).

¹⁴Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma.arif, 2000).

aktifitas tertentu, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.¹⁵

Menurut *Abd. Rachman* indikator adalah “Alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk / keterangan”.Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah.

1. Perasaan Senang
2. Perhatian Dalam Belajar
3. Giat Belajar
4. Mengerjakan Tugas
5. Mengetahui Tujuan Belajar.¹⁶

Menurut *S. Nasution* Prestasi belajar adalah nyata dari apa yang dapat dilakukan yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Maka terjadi perubahan kelakuan yang dapat kita amati dan dapat dibuktikannya dalam perbuatan.¹⁷

Menurut *mulyono Abdurrahman* prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁸

para ahli pendidikan pada umumnya mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, seperti yang dikemukakan oleh *Muhibin Syah*, sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar) yaitu kondisi sekitar lingkungan siswa.

¹⁵ Abror, Abd. Rachman, *Psykologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003).

¹⁶ Ibid.

¹⁷ S. Nasution, *Berbagai pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 1995), h 176

¹⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), hlm 38.

3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹⁹

Selanjutnya menurut *Slameto* faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua yaitu:

1. faktor intern meliputi, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan
2. faktor eksteren meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, ternyata faktor yang mempengaruhi belajar siswa sangat komplek. Baik faktor yang dari luar dan faktor dari dalam diri anak itu sendiri. Sehingga dengan sendirinya berbagai macam faktor yang mempengaruhi tersebut akan berpengaruh langsung bagi anak dalam tugasnya menuntut ilmu. Apakah faktor-faktor itu menjadi pendorong atau justru menjadi penghambat dalam belajar.

Berdasarkan teori *Slameto*, penulis menyimpulkan bahwasanya faktor-faktor intern meliputi, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, menurut teori tersebut faktor-faktor intern dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut paradigma baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa kelahiran dari Undang-undang tersebut adalah upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia, menyesuaikan dengan perubahan global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam keterkaitan ini guru dihadapkan dalam persoalan bagaimana bekerja sesuai dengan paradigma Undang-undang sisdiknas dalam konsep yang sederhana guru diharapkan memiliki kompetensi yang profesional.

¹⁹ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010), h 145.

²⁰ Slameto, *Op.Cit*, h 54.

Kompetensi professional guru menjadi suatu keharusan dalam proses pembelajaran. Setiap berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar guru menjadi sub system/bagian dalam proses PBM tersebut. Dimana PBM sebagai system yang mempunyai beberapa sub sistem sebagai berikut: peserta didik, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Karena itu tugas guru di samping mengajar sekaligus mendidik yaitu berupa, membimbing, memberikan petunjuk, memberi keteladanan, bantuan, latihan, pengarahan, sikap dan sifat yang baik dan sifat terpuji.²¹

Guru dan siswa ternyata berada dalam suatu sistem pendidikan yang keduanya tidak dapat dipisahkan, adanya seorang murid mengharuskan hadirnya seorang guru yang mampu membimbing dan mentransformasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. System pendidikan akan berjalan manakala kedua sub sitem tersebut dapat menjalankan fungsinya menurut perannya masing-masing. Seorang guru pada saat ini memiliki peranan yang sangat strategis sebagai sosok diharapkan mampu untuk memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas dan terampil. Hal tersebut akan terwujud apabila guru memiliki kopetensi yang professional.

Kompetensi profesional yang dimaksudkan disini adalah suatu tugas yang diemban berkaitan dengan tingkat pendidikan yang lama yang khusus disiapkan untuk tugas tersebut dengan pendidikan yang tinggikan dituntun oleh kode etiknya sendiri. *Uzeir Usman* memberikan arahan bahwa tugas guru dalam bidang profesionalnya, yaitu:

²¹ Team Dedaktik Metodik, *Kurikulum Ikip Surabaya, Pengantar Dedaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Rajawali, 1990) h 13.

- a. Mendidik, yakni upaya guru untuk meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan, dan dengan nilai-nilai tersebut dapat mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dengan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini tugas dari seorang guru adalah memanusiakan manusia agar dapat tercapai makna kehidupan yang diinginkan.
- b. Mengajar, yakni upaya dari guru dalam mengatur atau mengorganisasikan lingkungan pendidikan agar membutuhkan motivasi dan meningkatkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Disini guru berperan sebagai pembimbing dalam belajar sehingga peserta didik itu sendiri yang belajar. Jika sebagai pemimpin belajar, dimana guru menentukan dimana arah kegiatan belajar. Dalam hal ini guru berupaya meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Melatih, berkenaan dengan upaya guru dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, berkomunikasi dengan peserta didik, keterampilan dalam menumbuhkan minat peserta didik dalam mengajar, dan lain-lain.²²

Undang-undang No. 14 Tahun tentang guru dan dosen telah disahkan oleh DPR RI pada tanggal 6 Desember 2005 yang memberikan gambaran kompetensi profesional guru sebagai berikut:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas umum mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²³

Professional seperti yang disebutkan dalam Undang-undang tersebut, menyatakan bahwa pekerjaan guru dan dosen menjadi sumber keahlian dengan standar tertentu dan memerlukan pendidikan profesi. Berkaitan dengan guru secara khusus, Undang-undang tersebut mengatur berbagai hal seperti, kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi, hak dan kewajiban pembinaan dan pengembangan,

²² Uzeir Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992) h 4

²³ Undang-undang no. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

penghargaan perlindungan profesi dan organisasi agar guru menjadi profesional . pembahasan professional guru ini mengkaji dari salah satu Undang-undang No 14 Tahun 2005 yaitu pasal 8 yang berbunyi “ guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²⁴

Kemampuan guru bukan hanya yang tertera pada Undang-undang tersebut di atas akan tetapi terlebih lagi mengutamakan konsekuensi yang logis dimana Agama Islam sangat memuliakan seorang guru dan meninggikan derajat seorang guru karena seorang guru merupakan penyambung risalah, membimbing, umat kearah jalan yang lurus, jalan tersebut adalah berupa ilmu pengetahuan.

Berhubungan dengan kompetensi seorang guru salah satu yang sangatlah penting adalah memberikan motivasi kepada peserta didik terutama dalam meningkatkan prestasi belajar.

Secara teoritis Upaya motivasi guru dapat dilakukan melalui suatu rangkaian kegiatan seperti yang diungkapkan oleh *Hafi Anshari* bahwa banyak cara untuk menumbuhkan motivasi adalah dengan pengawasan/control, teladan, pembiasaan, dan penyadaran.²⁵

Berdasarkan data awal penelitian yang diperoleh di SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan, mengenai prestasi belajar PAI dengan KKM 7 sebagai berikut:

²⁴Ibid.

²⁵ Hafi Anshari, *pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) h 21

Tabel 1
Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung
Selatan Berdasarkan Data Pra Survey Tahun 2016

No	No	Kelas XI IPA					Jumlah Peserta Didik	persentase
		XI	XI 7	XI 8	XI 9	XI 10		
1	80-89	10	10	6	10	10	46	24%
2	70-79	20	15	14	16	15	80	42%
3	60-69	9	13	19	11	14	66	34%
		39	38	39	37	39	192	100%

Berdasarkan pada tabel prestasi belajar tersebut diketahui bahwa 65,62% peserta didik tuntas mencapai KKM dan ada 33,38% belum tuntas.

Dengan diperkuat teori *S. Nasution* mengungkap “Di belakang perbuatan kita terdapat motivasi yang mendorong kita melakukannya”.²⁶

Pendapat di atas dengan tegas dikatakan bahwasanya suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang disebabkan oleh motivasi, lebih lanjut *S. Nasution* menjelaskan “prestasi belajar banyak ditentukan oleh motivasi, makin tepat motivasi yang diberikan makin berhasil pelajaran itu”.²⁷

Begitu pentingnya motivasi dalam proses belajar dalam meningkatkan prestasi belajar, maka muncul inspirasi dari penyusun untuk membuat tesis ini dengan judul : Hubungan Antara Minat dan Motivasi Dengan prestasi Belajar Bidang Study PAI di SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa masalah yang muncul, diantaranya yaitu :

²⁶ S. Nasution, *Dedaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012), h 76.

²⁷Ibid, h 76.

- a. masih ada siswa yang kurang memiliki minat dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.
- b. Motivasi belajar siswa yang masih kurang optimal.
- c. Pentingnya menumbuhkan motivasi dan minat belajar pada siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tidak seluruh masalah-masalah akan dibatasi, mengingat keterbatasan penulispenulis baik dari segi waktu, kemampuan, tenaga dan biaya. Dengan demikian penulis membatasi “Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bidang Study Pai Di Sma Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di fokuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan minat belajar dengan Prestasi belajar study PAI di SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan.
2. Apakah ada hubungan motivasi belajar dengan Prestasi belajar study PAI di SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan.
3. Apakah ada hubungan minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar study PAI SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁸ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

1. Hipotesis alternatif (Ha)

Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara motivasi dan minat dengan prestasi belajar, atau adanya perbedaan antara tiga variabel.

2. Hipotesis nol (Ho)

Hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan variabel motivasi dan minat dengan prestasi belajar atau adanya perbedaan antara dua variabel.²⁹

“Ada hubungan minat belajar dengan prestasi belajar study PAI di SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan”.

“Ada hubungan motivasi dengan prestasi belajar study PAI di SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan”.

“Ada hubungan minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar study PAI di SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan”.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Sutrisno Hadi, *metode research 1*, (UGM Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi 1982), h 63.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: Bina Aksara 1983), h 67.

- a. Untuk mengukur hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar bidang study PAI di SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan.
- b. Untuk mengukur hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang study PAI di SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan.
- c. Untuk mengukur hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan prestasi belajar bidang study PAI di SMA Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan.

3. Manfaat penelitian

1. Segi Teoritis

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam disiplin pendidikan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki andil dalam prestasi belajar siswa.

2. Segi Praktis

Dengan adanya minat dan motivasi belajar yang tinggi dari siswa dapat meningkatkan prestasi belajar dengan dampak hasil belajar yang memuaskan

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Abd. Rachman, *Psykologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003).

Abd. Rachman Shaleh, *Dedaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Abu Hasan Al-Nadwi, *Nahwa al- tarbiyat al-Islam al-Hurat*, (kairo: Al-Muchtar, 1974)

Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999), Cet. Ke-1

Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet Ke-1

Akyas, Azhari, *Psikologi Pendidikan*. (Semarang : Dina Utama Semarang, 2006)

Anas Sudijono, *Pengantar Evaruasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali pers, 2011.

-----, *pengantar statistic pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Pesrada ,2008.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Bukhari, Mukhtar, *Teknik Evaluasi dalam Pendidikan*.(Jakarta: Rajawali, 2004)

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: mekar Surabaya, 2004.

Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2009)

Hurlock, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Erlangga, 2000)

Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *metode penelitian survey*, Jakarta: LP3ES 1985.

Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma.arif, 2000)

Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2010

Undang-undang sisitem Pendidikan Nasional Pasal 30 BAB IV Nomor 2 Tahun 2003, (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004)

Zakiyah derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. Ke- 4,

Hj. Nur Ubiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Setia, 1998), Cet. Ke-2,

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Hidayah Agung),

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet. Ke-4

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta 2003.

M. Ngalim Purwanto, *psikologi pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010

Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan* Cet. Ke-5. (Bandung: Remaja Rosda Karya , 2008)

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Bina Aksara 1983.

Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta 2013.

Salim Peter,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta :Modern English, 2001)

Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*. (Surabaya: Karya Abitama, 2004)

S. Nasution, *Dedaktik Azaz-azaz Mengajar*, Bandung: Jemars, 1995.

Syamsudin Makmun, Abin, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: IKIP, 2006)

Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. (Jakarta: Delia Press, 2004)

Soerdjabrata, Soemadi, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 2003)

Soerdjabrata, Soemadi, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 2003)

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet. Ke-1

-----, *berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara 1992.

S. Margono, *metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

-----, *metode research I*, UGM Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi 1982.

Sugiono, *Penelitian Adminitrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001.

-----, *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2007.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Ihham, MM, *Kamus bahasa Indonesia*, (Jakarta: Mitra jaya, 2010).

Sabri M, Alisuf, *Psikologi PendidikanCet. Ke-11*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005).

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan BaruCet. Ke-7*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002).

Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma.arif, 2000).

Sabri M, Alisuf, *Psikologi PendidikanCet. Ke-11*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005)

Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran cetakan ke- 17*. (Jakarta: Grasindo, 2006)